

**AKTIVITAS SOSIAL EKONOMI WANITA LANJUT USIA DI DESA  
CONDONGCATUR KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN DAERAH  
ISTIMEWA YOGYAKARTA**

***SOCIO-ECONOMIC ACTIVITIES IN THE VILLAGE ELDERLY WOMAN  
CONDONGCATUR DEPOK DISTRICT DISTRICT OF YOGYAKARTA SLEMAN***

Oleh: Nanda Oktarina Aditya, Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas  
Negeri Yogyakarta  
anandaoktarina@yahoo.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1. Karakteristik wanita lanjut usia, 2. Aktivitas sosial wanita lanjut usia, 3. Aktivitas ekonomi wanita lanjut usia, 4. Motivasi wanita lanjut usia untuk melakukan aktivitas sosial, 5. Motivasi wanita lanjut usia untuk melakukan aktivitas ekonomi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, lokasi penelitian adalah di Desa Condongcatur. Populasi penelitian adalah wanita lanjut usia di Desa Condongcatur yaitu 2.867 jiwa. Sampel wilayah dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*, terpilih Dusun Pondok sebagai dusun yang mewakili ciri *rural* dan Dusun Gempol yang mewakili ciri *urban*. Teknik penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf kepercayaan 90% yaitu 78 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *proportional random sampling* yang diambil secara acak. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data meliputi *editing*, *coding* dan tabulasi. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Karakteristik wanita lanjut usia yaitu: a. Jenjang pendidikan responden di Dusun Gempol lebih tinggi daripada Dusun Pondok, b. Responden yang berstatus kawin di Dusun Pondok lebih banyak daripada Dusun Gempol sehingga pemilihan tempat tinggal dan status dalam rumah tangga responden di Dusun Pondok juga lebih banyak yang ikut suami dan menjadi anggota rumah tangga suami, c. Jumlah anak responden di Dusun Pondok lebih banyak daripada Dusun Gempol, d. Keadaan suami responden yang masih bekerja di Dusun Pondok lebih banyak daripada Dusun Gempol, e. Kondisi kesehatan responden satu bulan terakhir di Dusun Pondok lebih baik daripada Dusun Gempol, 2. Aktivitas sosial wanita lanjut usia yaitu: a. Frekuensi responden bertemu dan berkumpul keluarga di Dusun Pondok lebih sering daripada Dusun Gempol, b. Hubungan responden di kedua dusun dengan tetangga adalah sangat akrab, c. Responden di Dusun Pondok lebih aktif dalam kegiatan sosial daripada Dusun Gempol, 3. Aktivitas ekonomi wanita lanjut usia yaitu: a. Responden bekerja di Dusun Pondok lebih banyak daripada Dusun Gempol, b. bidang pekerjaan responden di Dusun Pondok adalah pertanian dan Dusun Gempol adalah perdagangan, 4. Motivasi aktivitas sosial karena adanya fungsi sosial, ekonomi, dan pendidikan, 5. Motivasi aktivitas ekonomi adalah kecukupan bantuan anak, pendapatan rumah tangga kurang, dan tidak ingin bergantung pada orang lain.

Kata Kunci: *wanita lanjut usia, karakteristik, aktivitas ekonomi, aktivitas sosial, dan motivasi aktivitas sosial ekonomi*

## ABSTRACT

The purpose of this study is to determine: 1. Characteristics of elderly women, 2. Social activities elderly women, 3. economic activity elderly women, elderly women, 4. Motivation for social activities, 5. Motivation elderly women to perform activities economy.

This research is quantitative descriptive, research sites is in the village of Condongcatur. The study population was elderly women in the village of 2.867 inhabitants Condongcatur ie. Samples region selected by using purposive sampling, elected Hamlet cottage as representing characteristic rural village and hamlet Gempol representing urban characteristics. Technique of determining the number of samples using Slovin formula with 90% confidence level that is 78 people. Sampling technique is proportional random sampling taken at random. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. Data processing techniques include editing, coding and tabulation. The data analysis technique is quantitative descriptive analysis presented in the form of a frequency table.

The results showed that: 1. The characteristics of older women, namely: a. Qualification of respondents in Hamlet Gempol higher than in Hamlet cottage, b. Respondents were married in Dusun Pondok more than in Hamlet Gempol so the selection and residence status in the household in the hamlet cottage also more likely to participate husband and became a member of the household husband, c. Number of children in Dusun Pondok respondents more than in Hamlet Gempol, d. The health condition of respondents last month in Dusun Pondok better than in Hamlet Gempol, 2. Social activities namely older women: a. Frequency of respondents met and gather the family in the hamlet cottage more often than in the hamlet Gempol, b. The second respondent relations with the neighboring hamlet is very familiar, c. Respondents in Dusun Pondok more active in social activities than respondents in Hamlet Gempol, 3. economic activity, namely older women: a. Respondents working in Dusun Pondok more than in Hamlet Gempol, b. field occupation in Hamlet Hamlet cottage is the agricultural and Gempol is trading, 4. Motivation elderly women to perform social activities due to the function of social, economic, and education, 5. Motivation elderly women perform economic activity is the frequency of child assistance, home income less stairs, and do not want to rely on others.

Keywords: *elderly women, characteristics, economic activity, sosial activity, motivation of social economic activities*

## I. PENDAHULUAN

Pandangan selama ini bahwa bagian penduduk yang lain, terutama pada pemenuhan kebutuhan hidupnya karena menurunnya produktivitas kerja, pensiun atau berhentinya pekerjaan utama yang berakibat pada menurunnya pendapatan. Keberadaan lansia juga sering dikaitkan dengan perhitungan rasio ketergantungan penduduk lansia (*Old Dependency Ratio/ODR*), yang merupakan perbandingan antara penduduk usia produktif dengan penduduk usia non produktif. Jumlah penduduk lansia yang semakin meningkat menyebabkan beban penduduk usia produktif terhadap penduduk lansia akan semakin besar.

Rasio ketergantungan penduduk tua (ODR) di DIY pada tahun 2010 sebesar 19,92. Angka rasio sebesar 19,92 menunjukkan bahwa setiap 100 orang penduduk usia produktif (15-59 tahun) harus menanggung sekitar 19-20 orang penduduk lansia. Angka tersebut akan semakin meningkat seiring dengan tingginya angka rata-rata harapan hidup penduduk Indonesia. Rasio ketergantungan penduduk tua di

daerah perdesaan sebesar 28,87 lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perkotaan (15,88) (BPS DIY, 2010: 22). Tingginya angka ketergantungan penduduk tua di daerah perdesaan disebabkan jumlah penduduk usia produktif di daerah perdesaan lebih kecil dibandingkan dengan daerah perkotaan.

Profil ketenagakerjaan penduduk lansia DI Yogyakarta di daerah perdesaan dan di daerah perkotaan cenderung berbeda. Penduduk lansia di perdesaan yang masih memasuki pasar kerja lebih tinggi dibanding di daerah perkotaan. Hasil SP2010 menunjukkan bahwa persentase penduduk lansia di perdesaan yang bekerja 72,64 persen dari total lansia di perdesaan (202.045 jiwa) jauh lebih tinggi daripada penduduk lansia di perkotaan 47,71 persen dari total lansia di perkotaan (246.178 jiwa) (BPS DIY 2010: 41).

Statistik Penduduk Lansia DI Yogyakarta Tahun 2010 mencatat bahwa lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja lansia paling besar adalah pertanian. Tingginya persentase lansia yang bekerja di sektor pertanian antara lain terkait

dengan tingkat pendidikan penduduk lansia yang pada umumnya masih rendah. Hampir separuh penduduk lansia tidak/belum pernah sekolah dan tidak tamat SD (55,51 persen) (BPS DIY, 2010: 31-42).

Besarnya wanita lanjut usia yang bekerja disebabkan oleh kebutuhan ekonomi yang masih besar, selain itu juga diimbangi dengan kondisi fisik lansia tersebut masih mampu bekerja. Menurut berita yang diterbitkan oleh Kompasiana pada November 2014, besarnya wanita lansia bekerja disebabkan oleh status wanita lansia yang menjadi kepala rumah tangga karena suami mereka telah meninggal. Hal tersebut berkaitan dengan angka harapan hidup wanita yang lebih tinggi dibandingkan dengan pria.

Kebutuhan hidup yang harus dipenuhi memaksa wanita lanjut usia untuk terus bekerja terkadang tidak dibarengi dengan kesempatan pekerjaan. Menyempitnya kesempatan pekerjaan pada bidang-bidang tertentu karena terkendala oleh menurunnya kondisi fisik lansia. Seorang lansia menentukan pekerjaan

yang dapat dijalankan terkadang harus sesuai dengan kondisi fisiknya.

Menurut sudut pandang sosial, penduduk lansia merupakan suatu kelompok sosial tersendiri. Negara Barat misalnya, penduduk lansia menduduki strata sosial di bawah kaum muda. Hal ini ditandai oleh keterlibatan mereka terhadap sumber daya ekonomi, pengaruh dalam pengambilan keputusan, serta luasnya hubungan sosial yang semakin menurun di usia tua. Masyarakat tradisional di Asia memiliki pandangan yang berbeda, termasuk Indonesia, penduduk lansia menduduki kelas sosial yang tinggi, yang harus dihormati oleh masyarakat yang usianya lebih muda.

Memasuki masa tua ditandai dengan berkurangnya kontak sosial, baik dengan anggota keluarga, anggota masyarakat maupun teman kerja sebagai akibat terputusnya hubungan kerja karena pensiun. Kecenderungan meluasnya keluarga inti atau keluarga batih (*nucleus family*) juga mempengaruhi kontak sosial usia lanjut. Kurangnya kontak sosial ini menimbulkan perasaan kesepian dan murung. Sejalan dengan

hakikat manusia sebagai makhluk sosial, lansia dalam hidupnya juga selalu membutuhkan kehadiran orang lain (Siti Partini Suardiman, 2011: 12).

Desa Condongcatur terdiri dari 18 dusun, kekhasan dari 18 dusun di Desa Condongcatur adalah adanya sifat *rural* dan sifat *urban*. Wilayah yang masih memiliki sifat sebagai daerah *rural* (agraris) di Desa Condongcatur adalah wilayah yang masih memiliki lahan pertanian yang luas dicirikan dengan masyarakatnya yang masih bermatapencaharian sebagai petani. Sifat perdesaan suatu masyarakat *rural* adalah memiliki kepadatan yang lebih kecil dibandingkan dengan daerah lainnya yaitu berdasarkan jumlah penduduk dan luas wilayahnya.

Sektor pertanian merupakan sektor andalan bagi masyarakat perdesaan untuk melakukan aktivitas ekonomi. Kenyataan bahwa lahan pertanian telah berubah menjadi bangunan dapat mempersempit lapangan dan kesempatan kerja bagi masyarakat perdesaan tak terkecuali wanita lanjut usia di Desa Condongcatur. Menyempitnya

lapangan pekerjaan di sektor pertanian mendorong wanita lanjut usia di Desa Condongcatur beralih pekerjaan disektor nonpertanian untuk tetap bertahan hidup. Hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Condongcatur bahwa masih banyak wanita lanjut usia yang melakukan aktivitas sosial ekonomi. Perbedaan karakteristik wilayah dari 18 dusun tersebut menyebabkan variasi aktivitas sosial ekonomi wanita lanjut usia.

Wanita lanjut usia tentu memiliki motif tertentu untuk melakukan aktivitas sosial ekonomi. Mengetahui motif wanita lanjut usia untuk melakukan aktivitas sosial ekonomi merupakan hal yang penting sebagai usaha untuk mengetahui keadaan wanita lanjut usia. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Aktivitas Sosial Ekonomi Wanita Lanjut Usia di Desa Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta**”.

## II. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, lokasi penelitian adalah di Desa Condongcatur. Populasi penelitian adalah wanita lanjut usia di Desa Condongcatur yaitu 2.867 jiwa. Sampel wilayah dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*, terpilih Dusun Pondok sebagai dusun yang mewakili ciri rural dan Dusun Gempol yang mewakili ciri urban. Teknik penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf kepercayaan 90% yaitu 78 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *proportional random sampling* yang diambil secara acak. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data meliputi *editing*, *coding* dan tabulasi. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Variabel penelitian ini adalah karakteristik wanita lanjut usia, aktivitas sosial wanita lanjut usia, aktivitas ekonomi wanita lanjut usia, motivasi wanita lanjut usia untuk melakukan aktivitas sosial dan ekonomi.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Daerah Penelitian

#### 1. Letak, Batas, dan Luas Daerah Penelitian

Desa Condongcatur merupakan salah satu desa di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Berdasarkan letak astronomis, Desa Condongcatur terletak pada 7.46'43"LS dan 110.23'21"BT. Data Monografi Desa Condongcatur menyatakan luas desa/kelurahan Condongcatur adalah 950 ha atau 9,5 km<sup>2</sup>. Secara administratif Desa Condongcatur dibatasi oleh: Sebelah Utara adalah Desa Minomartani (Kecamatan Ngaglik), Timur adalah Desa Caturtunggal (Kecamatan Depok), Selatan adalah Desa Sinduadi (Kecamatan Mlati), dan Barat adalah Desa Maguwoharjo (Kecamatan Depok).

#### 2. Kondisi Fisik Wilayah

##### a. Topografi

Secara geografis, Desa Condongcatur terletak pada ketinggian ±

250 meter di atas permukaan laut (mdpal) (Data Monografi Desa Condongcatur Tahun 2014).

- b. Tata Penggunaan Lahan
- Persentase tertinggi penggunaan lahan di Desa Condongcatur yaitu 78,4% adalah untuk bangunan dan pekarangan sedangkan persentase terendah penggunaan lahan di Desa Condongcatur yaitu 0,9% adalah lahan kering. Hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa Desa Condongcatur memiliki kecenderungan menjadi daerah *urban*.

- c. Kondisi Klimatologis
- Penentuan tipe curah hujan di daerah penelitian adalah menggunakan tipe Schmidh dan Ferguson diperoleh nilai Q sebesar 0,614. Menurut penggolongan Schmidh dan Ferguson, maka curah

hujan di Desa Condongcatur tergolong tipe D yaitu sedang.

- d. Kondisi Geologis
- Kondisi geologis di Desa Condongcatur dipengaruhi oleh keberadaan Gunung Merapi. Jenis tanah yang terdapat di Desa Condongcatur keseluruhannya adalah jenis tanah regosol.

3. Kondisi Demografis
- a. Komposisi Penduduk
- Desa Condongcatur memiliki karakteristik penduduk konstruktif, yaitu kelompok umur muda memiliki jumlah terkecil, kemudian meningkat pada umur menengah dan kembali menurun pada kelompok umur 65+ tahun.

- b. Jumlah penduduk lanjut usia
- Jumlah penduduk lansia pria (3.308 jiwa) di Desa Condongcatur pada tahun 2014 lebih besar

dibandingkan dengan jumlah penduduk lansia wanita (2.867 jiwa).

c. *Sex ratio*

Hasil hitungan *sex ratio* di Desa Condongcatur menunjukkan angka 116 yang artinya pada tahun 2014 setiap 100 penduduk wanita di Desa Condongcatur terdapat 116 penduduk pria. Komposisi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin diketahui jumlah penduduk pria tertinggi pada kelompok umur produktif sehingga tingginya jumlah pria di Desa Condongcatur karena faktor migran.

d. Angka Ketergantungan

Perhitungan angka ketergantungan di Desa Condongcatur menunjukkan angka sebesar 41, artinya setiap 100 penduduk usia produktif di Desa

Condongcatur harus menanggung beban 41 penduduk usia tidak produktif.

e. Kepadatan Penduduk

1) Kepadatan Penduduk Kasar (KPK)

Hasil perhitungan kepadatan penduduk Desa Condongcatur menunjukkan angka 4.985 jiwa/km<sup>2</sup>, berarti setiap satu kilometer persegi wilayah di Desa Condongcatur dihuni oleh 4.985 jiwa.

2) Kepadatan Penduduk Fisiologis (KPF)

Hasil perhitungan Kepadatan Penduduk Fisiologis (KPF) Desa Condongcatur menunjukkan angka 49.847 jiwa/km<sup>2</sup>, berarti setiap satu kilometer persegi lahan pertanian di Desa Condongcatur



dihuni oleh 49.847 jiwa.

3) Kepadatan Penduduk Agraris (KPA)

Hasil perhitungan Kepadatan Penduduk Agraris (KPA) Desa Condongcatur menunjukkan angka 548 jiwa/km<sup>2</sup>, berarti setiap satu kilometer persegi lahan pertanian di Desa Condongcatur dimanfaatkan oleh 548 petani.

4. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial masyarakat di Desa Condongcatur masih kental dengan kebersamaan, kepedulian, dan gotong-royong. Jenis mata pencaharian terbesar di Desa Condongcatur yaitu 59,5% adalah swasta dan terendah yaitu 0,3% adalah pemulung, hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mata pencaharian penduduk Desa

Condongcatur adalah sektor formal.

B. Deskripsi dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Identitas Responden

Karakteristik responden berdasarkan kelompok umur di kedua dusun yaitu 75% di Dusun Pondok dan 73,4% di Dusun Gempol adalah kelompok umur 60-69 tahun. Hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa jumlah lansia muda di Dusun Pondok lebih besar dibandingkan di Dusun Gempol.

2. Karakteristik Demografis Wanita Lanjut Usia

a. Tingkat Pendidikan

1) Jenjang Pendidikan

Persentase tertinggi jenjang pendidikan responden di Dusun Pondok yaitu sebesar 42,9% adalah tamat SD sedangkan di Dusun Gempol yaitu sebesar 39,1% adalah tamat SMA. Hasil persentase tersebut

menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Dusun Gempol telah melaksanakan program wajib belajar 9 tahun.

2) Kemampuan

Membaca dan Menulis

Kemampuan

membaca dan menulis responden di kedua dusun menunjukkan bahwa sebesar 85,7% (12 jiwa) di Dusun Pondok dan 79,7% (51 jiwa) di Dusun Pondok adalah memiliki kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan membaca responden di Dusun Pondok lebih tinggi dibandingkan responden di Dusun Gempol.

b. Status Perkawinan

Persentase

tertinggi status perkawinan responden di Dusun Pondok yaitu

57,1% dan di Dusun Gempol 46,9% adalah berstatus kawin, hasil tersebut menunjukkan bahwa bahwa responden yang berstatus kawin di Dusun Pondok lebih banyak dibandingkan di Dusun Gempol.

c. Jumlah Anak

Persentase

tertinggi jumlah anak yaitu 92,9% di Dusun Pondok dan 56,2% di Dusun Gempol adalah 3-5 anak. Perbedaan hasil persentase yang cukup jauh menunjukkan bahwa jumlah anak responden di Dusun Pondok lebih banyak dibandingkan dengan responden di Dusun Gempol.

d. Pemilihan Tempat Tinggal

Persentase

tertinggi pemilihan tempat tinggal responden di kedua dusun yaitu 57,1% di Dusun Pondok dan 46,9% di Dusun Gempol adalah ikut tinggal

bersama suami. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden di Dusun Pondok yang ikut tinggal bersama suami lebih banyak dibandingkan dengan responden di Dusun Gempol.

e. Status dalam rumah Tangga

Persentase tertinggi status responden dalam rumah tangga yaitu 57,1% di Dusun Pondok dan 46,9% di Dusun Gempol adalah anggota rumah tangga suami. Hasil persentase tersebut menjelaskan bahwa status responden sebagai anggota rumah tangga suami di Dusun Pondok lebih banyak dibandingkan dengan di Dusun Gempol.

f. Keadaan Suami

Persentase tertinggi keadaan suami responden di Dusun Pondok yaitu 35,7% adalah suami masih ada

dan bekerja. Keadaan suami responden di Dusun Gempol menunjukkan persentase yang seimbang yaitu masing-masing 23,4% adalah suami ada dan bekerja dan suami masih ada tapi tidak bekerja. Hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa jumlah suami responden yang masih bekerja di Dusun Pondok lebih besar dibandingkan di Dusun Gempol.

g. Kesehatan Wanita Lanjut Usia

1) Kondisi Kesehatan

Persentase tertinggi kondisi kesehatan responden selama satu bulan terakhir yaitu 78,6% di Dusun Pondok dan 62,5% di Dusun Gempol adalah dalam kondisi sehat. Perbedaan hasil persentase kondisi kesehatan yang cukup jauh menjelaskan

bahwa kondisi kesehatan responden di Dusun Pondok lebih baik daripada di Dusun Gempol.

2) Upaya Kesehatan

Persentase

terbesar upaya kesehatan yang dilakukan responden di Dusun Pondok yaitu 50% adalah diobati sendiri sedangkan di Dusun Gempol yaitu 34,4% adalah ke puskesmas. Hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya kesehatan di Dusun Gempol lebih tinggi dibandingkan dengan responden di Dusun Pondok.

3) Sumber Biaya Berobat

Persentase

tertinggi sumber biaya untuk berobat responden di kedua dusun yaitu sebesar

85,7% di Dusun Pondok dan 50% di Dusun Gempol adalah biaya sendiri. Hasil persentase tersebut menjelaskan bahwa kesadaran responden di kedua dusun akan pentingnya jaminan kesehatan masih rendah terutama di Dusun Pondok.

3. Aktivitas Sosial Wanita Lanjut Usia

a. Pola dan Bentuk Hubungan dalam Keluarga

1) Frekuensi Bertemu dan Berkumpul Keluarga

Persentase

tertinggi frekuensi bertemu dan berkumpul dengan keluarga responden di Dusun Pondok yaitu sebesar 71,4% dan di dusun Gempol sebesar 65,6% adalah setiap hari. Hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa frekuensi

berkumpul dan bertemu keluarga responden di Dusun Pondok lebih sering dibandingkan responden di Dusun Gempol.

- 2) Tanggapan Keluarga terhadap Aktivitas Ekonomi Responden  
Persentase tertinggi tanggapan keluarga responden terhadap keinginan bekerja responden yaitu 64,3% di Dusun Pondok dan 43,7% di Dusun Gempol adalah sangat setuju. Hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa tanggapan positif lebih banyak diperoleh responden di Dusun Pondok dibandingkan responden di Dusun Gempol.

b. Pola dan Bentuk Hubungan Masyarakat Perdesaan

- 1) Hubungan dengan Tetangga Sekitar

Persentase tertinggi hubungan responden dengan tetangga sekitar yaitu 92,9% di Dusun Pondok dan 89,1% di Dusun Gempol adalah sangat akrab. Hasil persentase tersebut menjelaskan bahwa responden di kedua dusun menjalin hubungan baik dengan tetangga sekitar yaitu sangat akrab.

- 2) Partisipasi dalam Kegiatan Organisasi Sosial

Persentase tertinggi partisipasi responden dalam kegiatan organisasi sosial yaitu 85,7% di Dusun Pondok dan 65,6% di Dusun Gempol adalah aktif,

Perbedaan hasil persentase di kedua dusun menjelaskan bahwa partisipasi responden dalam kegiatan organisasi sosial di Dusun Pondok lebih tinggi dibandingkan dengan di Dusun Gempol.

3) Frekuensi Kegiatan Gotong-royong

Persentase tertinggi frekuensi kegiatan gotong royong dalam suatu perayaan di kedua dusun yaitu 100% di Dusun Pondok dan 54,7% di Dusun Gempol adalah sering. Hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa kegiatan gotong royong di Dusun Pondok lebih sering dibandingkan di Dusun Gempol.

4. Aktivitas Ekonomi Wanita Lanjut Usia

a. Aktivitas Ekonomi

Persentase tertinggi aktivitas ekonomi responden di kedua dusun yaitu sebesar 78,6% di Dusun Pondok dan 45,3% di Dusun Gempol adalah bekerja. Perbedaan hasil persentase di kedua dusun menunjukkan bahwa responden bekerja di Dusun Pondok lebih banyak dibandingkan responden di Dusun Gempol.

b. Bidang Pekerjaan

Persentase tertinggi bidang pekerjaan responden di Dusun Pondok yaitu 64,4% adalah pertanian sedangkan di Dusun Gempol yaitu 42,2% adalah perdagangan. Hasil persentase tersebut menjelaskan bahwa responden di kedua dusun memiliki jenis mata pencaharian yang berbeda.

c. Curahan Waktu Bekerja

Persentase tertinggi curahan jam kerja responden di Dusun Pondok yaitu 57,2% adalah  $\leq 4$  jam perhari sedangkan di Dusun Gempol yaitu 39,1% adalah 5-9 jam perhari. Hasil persentase tersebut menjelaskan bahwa curahan jam kerja responden di Dusun Gempol lebih tinggi dibandingkan dengan responden di Dusun Pondok.

d. Sumber Pendapatan

Persentase tertinggi sumber pendapatan yang diperoleh responden setiap bulannya di kedua dusun yaitu 35,7% di Dusun Pondok dan 39,1% di Dusun Gempol adalah pemberian suami dan pendapatan sendiri. Hasil persentase tersebut menjelaskan bahwa responden di Dusun Pondok memiliki

sumber pendapatan lebih banyak dibandingkan responden di Dusun Gempol.

e. Jumlah Pendapatan

Persentase tertinggi jumlah pendapatan responden yaitu 35,7% di Dusun Pondok dan 45,3% di Dusun Gempol adalah antara Rp. 1.000.001 – Rp. 2.000.000. Persentase terendah jumlah pendapatan responden di Dusun Pondok yaitu 7,1% adalah antara Rp. 5.000.001 – Rp. 6.000.000 sedangkan di Dusun Gempol yaitu 3,1% adalah antara Rp. 6.000.001 – Rp. 7.000.000. Perbedaan hasil persentase tertinggi yang cukup jauh di kedua dusun menjelaskan bahwa jumlah pendapatan responden di Dusun Gempol lebih tinggi dibandingkan responden di Dusun Pondok.

f. Kebermanfaatan

Pendapatan

Persentase

tertinggi kebermanfaatan pendapatan responden di kedua dusun yaitu 57,1% di Dusun Pondok dan 53,1% di Dusun Gempol adalah mencukupi kebutuhan rumah tangga. Hasil persentase tersebut menjelaskan bahwa jumlah pendapatan yang diperoleh responden hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

g. Status Pekerjaan

Persentase

tertinggi status pekerjaan responden di Dusun Pondok yaitu 42,9% adalah pekerja bebas di pertanian sedangkan di Dusun Gempol yaitu 45,3% adalah berusaha sendiri. Hasil persentase tersebut menjelaskan bahwa terdapat perbedaan status pekerjaan di kedua dusun.

5. Motivasi Wanita Lanjut Usia untuk Melakukan Aktivitas Sosial

a. Fungsi Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan memecahkan masalah responden ketika dapat bercerita dengan orang lain yaitu 50% di Dusun Pondok dan 57,8% di Dusun Gempol adalah dapat memecahkan masalah. Persentase tertinggi kemampuan memecahkan masalah di Perbedaan hasil persentase di kedua dusun menunjukkan bahwa peran orang lain dalam memecahkan masalah responden sangat penting bagi responden di Dusun Gempol dibandingkan di Dusun Pondok.

b. Fungsi ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan persentase tertinggi terhadap fungsi ekonomi yang diperoleh responden dengan



mengikuti organisasi yaitu 92,9% di Dusun Pondok dan 85,9% di Dusun Gempol adalah memperoleh fungsi ekonomi yaitu adanya sistem simpan pinjam. Perbedaan hasil persentase yang cukup jauh di kedua dusun menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Dusun Pondok telah merasakan fungsi ekonomi dari berorganisasi sosial dibandingkan dengan responden di Dusun Gempol.

c. Fungsi Pendidikan

Persentase tertinggi terhadap isi materi yang diperoleh responden dalam mengikuti kegiatan sosial di Dusun Pondok yaitu 64,3% adalah keagamaan sedangkan di Dusun Gempol yaitu 45,3% di Dusun adalah materi kesehatan. Perbedaan jenis materi yang sering

diterima responden di kedua dusun menjelaskan bahwa responden di Dusun Pondok lebih tertarik pada informasi mengenai keagamaan sedangkan di Dusun Gempol adalah mengenai kesehatan.

6. Motivasi Wanita Lanjut Usia untu Melakukan Aktivitas Ekonomi

a. Jumlah Tanggungan Rumah Tangga

Sebesar 100% responden di Dusun Pondok dan 78,1% responden di Dusun Gempol sudah tidak memiliki tanggungan keluarga. Hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa jumlah tanggungan bukan faktor yang memotivasi responden kedua dusun untuk bekerja. Sebagian besar responden sudah tidak memiliki tanggungan lagi karena sebagian besar anak responden sudah

menikah dan dapat  
menghidupi keluarga  
mereka sendiri.

b. Bantuan Anak

1) Frekuensi Bantuan  
Anak

Persentase  
tertinggi terhadap  
frekuensi bantuan anak  
yang diperoleh  
responden di kedua  
dusun yaitu 50% di  
Dusun Pondok dan  
46,9% di Dusun  
Gempol adalah secara  
insidental. Hasil  
persentase tersebut  
menunjukkan bahwa  
bantuan anak bukan  
merupakan sumber  
pendapatan yang tetap  
diperoleh oleh  
responden di kedua  
dusun terutama di  
Dusun Pondok.

2) Kecukupan Bantuan  
Anak

Persentase  
tertinggi kecukupan  
bantuan anak yang  
diperoleh responden di

kedua dusun yaitu  
50% di Dusun Pondok  
dan 42,2% di Dusun  
Gempol adalah tidak  
cukup. Hasil  
persentase tersebut  
menunjukkan bahwa  
kecukupan bantuan  
anak merupakan faktor  
yang memotivasi  
responden untuk  
bekerja terutama di  
Dusun Pondok.

c. Pendapatan Rumah  
Tangga Kurang

Persentase  
tertinggi keinginan  
responden untuk bekerja  
yaitu 85,8% di Dusun  
Pondok dan 50% di Dusun  
Gempol karena  
pendapatan anggota rumah  
tangga kurang. Uraian  
Hasil persentase tersebut  
menunjukkan bahwa  
keinginan responden  
untuk bekerja didasari  
oleh pendapatan rumah  
tangga kurang.

d. Tidak Ingin Bergantung  
pada Orang Lain

Persentase tertinggi terhadap alasan bekerja responden di kedua dusun yaitu 64,3% di Dusun Pondok dan 73,4% di Dusun Gempol adalah karena tidak ingin bergantung pada orang lain. Hasil persentase tersebut menjelaskan bahwa responden di kedua dusun tidak ingin membebani pemenuhan kebutuhan hidup responden kepada orang lain dan ini menjadi faktor pendorong responden untuk mandiri dengan bekerja.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut.

##### 1. Karakteristik Demografis Wanita Lanjut Usia di Dusun Pondok dan Dusun Gempol

- a) Tingkat pendidikan responden di Dusun Gempol (39,1% tamat SMA) lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan responden di Dusun Pondok (42,9% tamat SD) namun sebagian besar responden di Dusun Pondok (85,7%) dan Dusun Gempol (79,7%) telah memiliki kemampuan membaca dan menulis.
- b) Responden di Dusun Pondok (57,1%) memiliki jumlah responden yang berstatus kawin lebih banyak dibandingkan responden di Dusun Gempol (46,9%).
- c) Jumlah anak di Dusun Pondok (92,9) dan di Dusun Gempol 56,2% adalah 3-5 anak, hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa jumlah anak responden di Dusun Pondok lebih banyak dibandingkan

- responden di Dusun Gempol.
- d) Pemilihan tempat tinggal responden di Dusun Pondok (57,1%) dan di Dusun Gempol (46,9%) adalah ikut tinggal bersama suami.
- e) Status responden dalam rumah tangga di Dusun Pondok (57,1%) dan Dusun Gempol (46,9%) adalah anggota rumah tangga suami. Hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa tanggungjawab terhadap pemenuhan kebutuhan hidup tidak ditanggung oleh responden hal tersebut terlihat dari besarnya status dalam rumah tangga responden di kedua dusun adalah anggota rumah tangga suami.
- f) Jumlah suami bekerja responden di Dusun Pondok (35,7%) lebih banyak dibandingkan dengan di Dusun Gempol

(23,4%). Jenis pekerjaan suami di Dusun Pondok sebagian besar adalah di sektor informal sedangkan di Dusun Gempol adalah sektor formal.

- g) Kondisi kesehatan responden di Dusun Pondok (78,6%) dan Dusun Gempol (62,5%) adalah dalam kondisi sehat selama satu bulan terakhir.

## **2. Aktivitas Sosial Wanita Lanjut Usia di Dusun Pondok dan Dusun Gempol**

- a) Frekuensi bertemu dan berkumpul keluarga responden di Dusun Pondok (71,4%) lebih sering dibandingkan responden di Dusun Gempol (65,6%).
- b) Tanggapan positif terhadap keinginan responden untuk bekerja lebih banyak diperoleh responden di Dusun Pondok (64,3%) dibandingkan responden

di Dusun Gempol (43,7%).

- c) Hubungan responden di Dusun Pondok (92,9%) dan Dusun Gempol (89,1%) adalah sangat akrab dengan tetangga sekitar.
- d) Frekuensi kegiatan sosial responden di Dusun Pondok (100%) lebih sering dibandingkan responden di Dusun Gempol (54,7%).
- e) Responden di Dusun Pondok (78,6%) lebih antusias dalam kegiatan gotong royong dibandingkan dengan responden di Dusun Gempol (71,9%) baik dalam hal memberikan sumbangan materi maupun tenaga.

### **3. Aktivitas Ekonomi Wanita Lanjut Usia di Dusun Pondok dan Dusun Gempol**

- a) Responden yang berstatus bekerja di Dusun Pondok (78,6%) lebih banyak

dibandingkan dengan di Dusun Gempol (45,3%).

- b) Bidang pekerjaan responden di Dusun Pondok (64,4%) didominasi oleh pertanian sedangkan di Dusun Gempol (42,2%) adalah perdagangan.
- c) Sebagian besar status pekerjaan responden di Dusun Pondok (42,9%) adalah pekerja bebas di pertanian sedangkan di Dusun Gempol (45,3%) adalah berusaha sendiri.
- d) Responden di Dusun Pondok (57,2% mencurahkan waktu sebesar  $\leq 4$  jam/hari) lebih sedikit mencurahkan waktu untuk mencari nafkah dibandingkan di Dusun Gempol (39,1% mencurahkan waktu 5-9 jam/hari).
- e) Sumber pendapatan responden di Dusun Pondok (21,4% dari pendapatan suami, anak, dan sendiri) lebih banyak

dibandingkan dengan responden di Dusun Gempol (9,3% dari pendapatan suami, anak, dan sendiri) namun jumlah pendapatan yang diperoleh responden di Dusun Gempol (45,3%) lebih tinggi dibandingkan dengan responden di Dusun Pondok (35,7%).

- f) Jumlah pendapatan yang diperoleh sebagian besar responden di Dusun Pondok (57,1%) dan Dusun Gempol (53,1%) adalah hanya cukup untuk mencukupi kebutuhan hidup rumah tangga.

#### **4. Motivasi wanita lanjut usia untuk melakukan aktivitas sosial**

- a) Peran orang lain dalam memecahkan masalah responden sangat penting bagi responden di Dusun Gempol (57,8%) dibandingkan di Dusun Pondok (50%).
- b) Sebagian besar responden di Dusun Pondok (92,9%)

telah merasakan fungsi ekonomi dari berorganisasi sosial dibandingkan dengan responden di Dusun Gempol (85,9%).

- c) Fungsi pendidikan (pertukaran informasi) yang ingin diperoleh dari kegiatan sosial yang diikuti responden di Dusun Pondok (64,3%) sebagian besar adalah mengenai keagamaan sedangkan di Dusun Gempol (45,3%) adalah mengenai kesehatan.

#### **5. Motivasi wanita lanjut usia untuk melakukan aktivitas ekonomi**

Motivasi wanita lanjut usia di untuk melakukan aktivitas ekonomi adalah bantuan anak yang terdiri dari frekuensi dan kecukupan bantuan anak, pendapatan rumah tangga kurang, dan keinginan untuk tidak bergantung pada orang lain.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Pemerintah**

- a) Memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan kesempatan bagi penduduk lanjut usia terutama wanita lanjut usia untuk mengurangi beban ketergantungan lansia.
- b) Meningkatkan jaminan kesehatan bagi wanita lanjut usia melalui penyuluhan-penyuluhan.
- c) Menciptakan pelayanan kesehatan secara merata untuk mencapai penduduk yang memiliki usia harapan hidup yang lebih tinggi lagi.
- d) Meningkatkan penyuluhan bagi penduduk pra lansia maupun lansia dalam menghadapi masa tua untuk mengurangi resiko gangguan psikologis seseorang jika memasuki lanjut usia.

### **2. Bagi Wanita Lanjut Usia**

- a) Siapkan hari tua dengan memiliki tabungan di masa muda agar kehidupan masa tua terjamin.
- b) Gunakan kondisi fisik yang baik secara maksimal dengan melakukan aktivitas baik sosial maupun ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto. (1977). *Buku Penuntun Geografi Sosial*. Yogyakarta: U.P Spring.
- Badan Pusat Statistik DI Yogyakarta. (2010). *Statistik Penduduk Lanjut Usia Provinsi DI Yogyakarta 2010 Hasil Sensus Penduduk 2010*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Kompasiana. (2014). *DIY Menjadi Gudangnya Lansia*. Diakses melalui <http://sosbud.kompasiana.com> pada tanggal 13 Februari 2015 pukul 09:53 WIB.
- Koentjaraningat. (2002). *Pengantar Antropologi Pokok-pokok Etnografi II*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masri Singarimbun. (1996). *Penduduk dan Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moch. Affandi. (2009). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penduduk Lanjut Usia Memilih untuk Bekerja*. *Journal of Indonesian Applied Economics* Vol (3) No. 2 Hal. 99.
- Nat. J Colletta dan Umar Kayam. (1987). *Kebudayaan dan Pembangunan Sebuah Pendekatan Terhadap Antropologi di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nursid Sumaatmadja. (1981). *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Alumni.
- Said Rusli. (1989). *Pengantar Ilmu Kependudukan*. LP3ES: Jakarta.
- Siti Partini Suardiman. (2011). *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suharyono dan Moch. Amien. (2013). *Pengantar Filsafat Geografi*. Yogyakarta: Ombak
- Survey Meter. (2013). *Memanusiakan Lanjut Usia*. Yogyakarta: SurveyMETER.
- Undang-Undang No 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.

Yogyakarta, July 2015

Reviewer,



Sri Agustin Sutrisnowati, M.Si  
NIP. 19610817 198603 2 002

Dosen Pembimbing,



Suparmini, M.Si  
NIP. 19541110 198003 2 001



